

HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM

Dinda Sintya Nur Aisyah¹, Rizka Lusiani Ananda², Malisa Kurnia Maulidia³,
Zakiyah Khusnul Khotimah⁴, Mas Hanafi⁵, Imam Ghozali⁶

24011010060@student.upnjatim.ac.id¹, 24013010113@student.upnjatim.ac.id²,

24013010120@student.upnjatim.ac.id³, 24013010124@student.upnjatim.ac.id⁴,

24041010129@student.upnjatim.ac.id⁵, imamghozali.tl@upnjatim.ac.id⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Hakikat manusia dalam konteks Islam merupakan topik yang penting untuk memahami eksistensi manusia sekaligus membimbing perilaku dan etika kehidupan sehari-hari. Islam memberikan pandangan holistik tentang manusia, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki posisi istimewa di bumi dengan tujuan mulia dan potensi mencapai kebaikan serta kerohanian yang tinggi. Makalah ini membahas hakikat manusia dari perspektif Islam, termasuk penciptaan manusia, pandangan Al-Qur'an, pengaruh nafsu, hubungan antara akhlak dan tasawuf, serta kedudukan manusia dalam kehidupan. Dengan memahami konsep ini, pembaca diharapkan memperoleh wawasan mendalam mengenai peran dan tanggung jawab manusia dalam kerangka ajaran Islam.

Kata Kunci: Hakikat Manusia, Islam, Akhlak.

PENDAHULUAN

Hakikat manusia dalam konteks Islam, pemahaman tentang hakikat manusia tidak hanya penting untuk membangun landasan teori mengenai eksistensi manusia, tetapi juga untuk membimbing perilaku dan etika kehidupan sehari-hari. Islam memberikan pandangan yang komprehensif tentang manusia mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

Menurut ajaran Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki posisi yang sangat istimewa di bumi. Al-Qur'an dan hadis menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan yang mulia dan memiliki potensi untuk mencapai kebaikan serta kerohanian yang tinggi. Konsep ini mencakup pemahaman tentang fitrah manusia, tanggung jawab moral dan hubungan manusia dengan Tuhan serta sesama makhluk ciptaannya.

Makalah ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan hakikat manusia menurut perspektif Islam, dengan fokus pada beberapa aspek utama, seperti penciptaan manusia, manusia menurut Al-Qur'an, nafsu, dan hubungan antara akhlak dan tasawuf, hingga kedudukan manusia dalam kehidupan. Dengan memahami ini, diharapkan pembaca memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang peran dan tanggung jawab manusia dalam kerangka ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manusia dalam Berbagai Perspektif

1. Manusia Menurut Ilmu Pengetahuan

Pembahasan tentang manusia sudah berlangsung cukup lama, bahkan seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri baik itu dilakukan oleh para filosof, ahli jiwa maupun para ahli kedokteran dan tidak ketinggalan para ulama ahli tafsir. Semua menuju satu tujuan, mengungkap misteri tentang manusia yang oleh sebagian ahli disebut dengan mikro kosmos tanpa ada kesepakatan/perjanjian sebelumnya di antara mereka

Dalam perspektif ilmu pengetahuan asal usul manusia secara fisik tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam teori evolusi, salah satu teori yang banyak dipercayai adalah teori Charles Darwin yang di terbitkan pada bukunya yang berjudul “The Origin of Species” yang di terbitkan pada tahun 1859, Darwin dalam membuat teori evolusi manusia ini memadukan 3 teori sekaligus, pertama, spesies, kedua, adaptasi, dan ketiga, evolusi. Beliau mendapatkan pemikiran ini saat sedang melakukan perjalanan atau pelayaran keliling dunia di atas kapal HMS Beagle.

Evolusi manusia menurut ahli Paleontologi dapat dibagi menjadi 4 kelompok:

1. Tingkat pra manusia (*Australopithecus*)

Australopithecus adalah hominid manusia purba yang banyak ditemukan di wilayah benua Afrika fosil ini tepatnya ditemukan di Johannesburg pada tahun 1924. Jenis hominid ini sangat primitif, bahkan para ahli yang menemukannya menilai bahwa fosilnya sangat mirip dengan kera. Diduga, manusia purba di Afrika ini hidup di masa pleistosen atau hidup sekitar 4 juta hingga 2 juta tahun lalu. Temuan fosil *Australopithecus* yang sebagian besar di Afrika, memunculkan anggapan atau teori bahwa seluruh ras manusia di bumi berasal dari Afrika.

2. Tingkat manusia kera (*Pithecanthropus erectus*)

Fosil manusia purba yang ditemukan oleh Eugene Dubois pada 1890 di Trinil, tepi Sungai Bengawan Solo, Ngawi, Jawa Timur. Saat ditemukan, fosil ini diperkirakan berusia antara 700.000 hingga satu juta tahun. *Pithecanthropus Erectus* merupakan fosil manusia purba yang paling terkenal dan paling awal ditemukan di Indonesia. Nama *Pithecanthropus erectus* kemudian ditetapkan karena fosil-fosil yang ditemukan membentuk kerangka manusia yang menyerupai kera. *Pithecanthropus erectus* menunjukkan ciri khusus manusia purba yaitu: Berbadan tegap dengan alat pengunyah yang kuat, berjalan tegak, tinggi badan berkisar antara 165-170 cm dengan berat badan kurang dari 100 kg, volume otaknya sekitar 900 cc, makanannya masih diolah secara sederhana, hidupnya diperkirakan antara 700.000 sampai satu juta tahun lalu.

3. Tingkat manusia purba (*Homo neanderthalesis*) dan (*Homo soloensis*).

Manusia Purba dikenal sebagai genus homo yang dianggap sebagai pendahulu manusia modern dikarenakan mereka memiliki fisik dan kemampuan yang lebih mirip manusia modern ketimbang spesies manusia purba lainnya. Neander (*homo neanderthalesis*) spesiesnya ditemukan di Eurasia, dari Eropa Barat hingga Asia Tengah dan Utara. Spesies ini dinamakan neandertal sesuai dengan lokasi ditemukannya pertama kali yaitu di Jerman, Neandertal.

Homo Soloensis adalah salah satu jenis manusia purba yang diperkirakan hidup pada zaman Paleolitik. Spesies ini termasuk dalam genus *Homo Erectus*, atau manusia berdiri tegak. *Homo Soloensis* adalah subspecies manusia purba yang berasal dari daerah Solo, Jawa Tengah. Karena itu, manusia purba ini juga sering disebut dengan sebutan “Manusia dari Solo” atau “Solo Man”. Para ahli memperkirakan bahwa subspecies ini sudah hidup di sekitar wilayah Sungai Bengawan Solo pada masa Paleolitikum atau zaman batu.

4. Tingkat manusia modern *Homo sapiens*

Homo sapiens pertama kali muncul sekitar 300.000 hingga 200.000 tahun yang lalu di Afrika. Bukti fosil dan genetika menunjukkan bahwa spesies ini berasal dari kelompok manusia purba yang ada sebelumnya, seperti *Homo erectus* dan *Homo heidelbergensis*. *Homo sapiens* memiliki otak yang lebih besar dan lebih kompleks dibandingkan dengan spesies manusia purba lainnya. Rata-rata volume otak *Homo sapiens* adalah sekitar 1.300 hingga 1.500 cm³. Selain itu, *Homo sapiens* memiliki tengkorak yang lebih bulat dan dahi yang lebih menonjol. Salah satu ciri khas utama *Homo sapiens* adalah perkembangan kemampuan kognitif

yang sangat maju termasuk kemampuan untuk berpikir abstrak, berkomunikasi dengan bahasa yang kompleks, dan menciptakan alat serta seni.

2. Manusia Menurut Al- Qur'an

Manusia merupakan makhluk yang tidak terwujud dengan sendirinya melainkan keberadaannya ada yang menciptakan. Menurut pendapat jumbuh dan hampir seluruh mufassir menyebut Adam sebagai makhluk/manusia pertama yang kemudian diikuti penciptaan istrinya (Hawa) yang kemudian berkembang biak memenuhi bumi. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail dan terperinci setidaknya apa yang ada dan disinggung dalam al-Qur'an tentang wujud fisik manusia adalah kebenaran dari Tuhan yang terbukti secara ilmiah. Namun, pada Qs. Al -Hijr 15:26 dan 28, Al-An'am 6:2, serta Al-Mu'minin 23:12 Adam diciptakan dari unsur tanah sedangkan penciptaan manusia selanjutnya melalui proses percampuran antara laki-laki dan Perempuan (Qs. Al -Mu'minin 23; 13-14 dan As-Sajadah 32;8-9).

Al-quran memandang manusia sebagai makhluk biologis, psikologis dan sosial maka menurut pandangan ulama Murtaze Mutahhari, bahwa manusia memiliki 6 dimensi:

1. Secara fisik manusia hampir sama dengan hewan
2. Manusia memiliki sejumlah emosi
3. Manusia mempunyai perhatian terhadap keindahan
4. Manusia memiliki naluri untuk menyembah pada Tuhan.
5. Manusia dikaruniai akal, fikiran dan kehendak bebas
6. Manusia mampu mengenal dirinya sendiri.

Konsep manusia juga dipahami melalui kata-kata yang ditemukan dalam Alquran yang menunjukkan pada makna manusia, yaitu:

1. " Basyar" (37 kali), manusia sebagai basyar (makhluk biologis) tunduk pada takdir Allah sama dengan makhluk lain.
2. " Insan" (65 kali), manusia sebagai insan (makhluk psikologis),
3. " An-nas" (240 kali), manusia sebagai an-nas (makhluk sosial),
4. " Bani Adam" Qs. Al -A'raf:31, manusia disebut Bani Adam, karena dilihat dari aspek historis penciptaannya.

B. Kedudukan Manusia dalam Kehidupan

1. Al-Basyar

Secara etimologi, al-basyar memiliki makna kulit kepala, wajah, atau tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Maksudnya, nama ini menggambarkan bahwa manusia secara biologis didominasi oleh kulitnya dibanding rambutnya. Ini berbeda dengan hewan yang didominasi bulu atau rambutnya.

2. Al- Insan

Manusia juga disebut sebagai al-insan yang berasal dari kata al-uns, yang bisa diartikan harmonis, lemah lembut, tampak, atau pelupa. Kata ini digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan totalitas manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani.

3. Al- Nas

Surah Al-Nas dimaksudkan untuk menunjukkan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya.

C. Macam – Macam Nafsu Manusia Menurut Ulama' Ibnu Arabi

1. Nafsu Sahwaniyah

Nafsu syahwaniyah, nafsu ini ada pada manusia dan ada pada binatang yaitu nafsu yang cenderung kepada kelezatan misal makanan, minuman dan syahwat jasmaniyah misal bersenang-senang dengan perempuan, kalau nafsu ini tidak dikendalikan maka manusia tak ada bedanya dengan binatang, sikap hidupnya menjadi hedonism

2. Nafsu Ghodobiyah

Nafsu ghodobiyah, nafsu ini juga ada pada manusia dan ada pada binatang yaitu nafsu yang cenderung pada marah, merusak, ambvisi dan senang menguasai serta mengalahkan yang lain, nafsu ini lebih kuat dibanding nafsu syahwaniyyah; dan lebih berbahaya dan lebih berbahaya bagi pemiliknya jika tak terkendalikan. Syahwaniyyah cenderung pemaarah, sangat dengki. Tergesahgesah, cepat bertindak untuk menaklukkan musuhnya tanpa pertimbangan matang dan rasional

3. Nafsu Nathiwah

Nafsu Nathiwah yaitu nafsu yang membedakan manusia dengan binatang (hewan yang lainnya) nafsu yang dengan nafsu ini manusia mampu berdzikir, mengambil hikmah, memahami fenomena alam, dan dengan nafsu manusia menjadi agung, besar citacitanya kagum terhadap anugerah Allah sehingga bersyukur, nafsu ini menjadikan manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan nafsu ini pula manusia dapat mengendalikan nafsu al-ghalbiyyah dan syahwaniyyah suci dan tidaknya hati manusia tergantung nafsu mana yang paling dominan dalam hatinya.

D. Fase Kehidupan Manusia

1. Fase Alam Ruh

Alam ruh adalah fase pertama kehidupan manusia, disinilah manusia itu berasal. Di alam ini, manusia menunggu panggilan dari Allah untuk nantinya ditempatkan dalam jasad yang telah Allah sediakan. Ketika Allah akan membawa ruh ini untuk masuk kedalam jasad manusia, Allah bertanya kepada setiap ruh dengan pertanyaan yang sama “Alastu bi robbikum.?” (Apakah kalian bersaksi, bahwa akulah tuhan kalian.?) qolu “bala, syahidna.?” (yaaa tuhanku, kami bersaksi bahwa engkau adalah tuhan kami).

Setelah mereka melakukan sumpah pengakuan bahwa Allah adalah tuhan mereka, barulah Allah masukkan ruh tersebut ke dalam jasad yang telah Allah tentukan. Di alam ruh ini, manusia seluruhnya sama, tidak ada yang lebih baik dari siapapun, tidak ada perbedaan tinggi badan, warna kulit dsbnya.

2. Fase Alam Rahim

Alam kandungan ini adalah Proses awal sebelum lahirnya sosok manusia yang baru. Dalam proses ini sunnatullah berjalan, bermula dari ovum yang dibuahi oleh sperma, kemudian janin tersebut menempel di dinding rahim, dan dalam penjelasan hadits Arbain an nawawi urutan hadits yang ke empat Rasulullah menjelaskan tentang tahapan manusia dalam kandungan. Manusia dalam kandungan mengalami beberapa proses, yang mana masing-masing prosesnya dilalui selama 40 hari. Pada 40 hari pertama manusia berbentuk Nutfah (cairan, bentuk awal dari bersatunya sperma dengan ovum). 40 hari kemudian manusia berbentuk Alaqah (nutfah yang menempel dalam dinding rahim). 40 hari kemudian manusia berbentuk Mutghoh (bentuk awal manusia, tetapi belum memiliki nyawa).

Proses yang berjalan selama kurang lebih 120 hari atau sekitar 3 bulan, barulah Allah utus seorang malaikat untuk meniupkan ruh kedalam jasad manusia. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat shad ayat 72

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya.

Bayi yang telah ditiupkan nyawa ke dalam jasadnya dan telah di tuliskan juga atasnamanya beberapa ketentuan takdir yang akan kebersamai hidupnya, bayi tersebut berkembang di dalam kandungan sampai berusia kurang lebih 9 bulan 10 hari. Setelah sempurna bayi tersebut secara fisik, barulah Allah lahirkan bayi tersebut kedalam dunia.

3. Fase Alam Dunia

Dunia ini adalah alam pertengahan dari lima fase kehidupan manusia, fase kehidupan yang paling menentukan kehidupan manusia setelahnya. Ini menjadi tolak ukur dan penilaian apakah manusia tersebut akan mendapatkan kebahagiaan atau justru kesengsaraan yang didapatkannya. Karena dalam fase ini Allah membebaskan manusia untuk memilih apa saja yang hendak mereka pilih dan lakukan. Allah memberikan bekal kepada manusia agar manusia tidak salah dalam memilih, bekal tersebut adalah hati dan pikiran.

Pada alam dunia ini manusia juga mendapatkan kewajiban untuk taat kepada syariat Islam. Ketaatan secara mutlak dimiliki oleh seseorang yang mukallaf atau telah baligh. Tanda seseorang telah mukallaf atau baligh ini adalah mimpi yang disertai dengan keluarnya mani bagi seorang laki-laki dan menstruasi bagi perempuan. Di fase inilah Allah telah menjelaskan kepada manusia dan jin, bahwa tujuan mereka diciptakan adalah untuk beribadah hanya kepada Allah.

4. Fase Alam Barzah

Alam barzah atau biasa disebut dengan alam kubur adalah alam dimana manusia ditempatkan oleh Allah setelah mereka meninggal dunia, di alam ini manusia menunggu hadirnya hari kiamat yang akan menentukan kedudukan mereka di alam akhirat. Apakah akan menjadi penghuni surga atautkah mereka merasakan siksa di neraka. Kuduanya adalah bentuk balasan dari Allah atas apa yang telah mereka perbuat di kehidupan dunia.

Di alam ini manusia akan di datangi oleh malaikat penjaga kubur, yaitu malaikat munkar dan nakir. Beliau yang akan menanyai manusia tentang keimanan manusia kepada tuhan, rasul dan bagaimana mereka menjalani kehidupan di dunia. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab dengan akal fikiran, jawaban dari pertanyaan tersebut hanya dipunyai oleh orang-orang yang selama hidup di dunia, mereka taat dan patuh kepada Allah dan Rasulullah.

5. Fase Alam Akhirat

Alam akhirat adalah pemberhentian terakhir dari perjalanan panjang kehidupan manusia, pada alam ini manusia akan di audit seluruh amal kebaikan dan amal keburukannya. Hasil dari timbangan inilah yang nantinya akan menentukan tempatnya di akhirat. Bagi orang islam yang timbangan kebaikannya lebih berat dari keburukannya, maka mereka mendapatkan tiket langsung ke surga. Sedangkan untuk kaum muslimin yang timbangan keburukannya lebih berat dari kebaikannya, maka mereka harus menjalani fase pembersihan dosa di neraka. Dan untuk mereka yang tidak beriman kepada Allah (kafir) mereka tidak membutuhkan hisab, karena tempat mereka sudah pasti di neraka.

E. Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah dan Abdun

1. Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah

Kata khalifah secara harfiah diartikan dengan “pengganti, wakil.” Khalifah Allah berarti pengganti Allah, atau wakil Allah. Khalifatullah fil ardh, artinya “pengganti atau wakil Allah di bumi. Setiap manusia adalah khalifatullah (pengganti, wakil Allah) di bumi. Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk menjadi pengganti atau wakilnya di bumi ini dengan tugas yang sangat mulia yaitu, mengurus, mengelola, memanfaatkan dan menjaga alam untuk kemaslahatan hidup mereka. Allah Swt telah menciptakan bumi ini dengan seluruh isinya untuk manusia, untuk kesejahteraan, dan kemaslahatannya. Siapa pun Anda, laki-laki maupun perempuan, yang memiliki jabatan tinggi maupun yang memiliki jabatan rendah, yang memiliki jabatan maupun tidak, yang miskin maupun yang kaya, selama Anda menjadi manusia, Anda adalah khalifah (pengganti, wakil) Allah di bumi ini. Anda ditugaskan oleh Allah untuk mengurus bumi ini sesuai dengan tuntan dan tuntunan-Nya.

Kedudukan sebagai khalifah Allah adalah jabatan atau kedudukan yang paling tinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Siapa pun Anda, laki-laki maupun perempuan, yang memiliki jabatan tinggi maupun yang memiliki jabatan rendah, yang memiliki jabatan maupun tidak, yang miskin maupun yang kaya, selama Anda menjadi manusia, Anda adalah khalifah (pengganti, wakil) Allah di bumi ini. Anda ditugaskan oleh Allah untuk mengurus bumi ini sesuai dengan tuntutan dan tuntunan-Nya. Kedudukan sebagai khalifah Allah adalah jabatan atau kedudukan yang paling tinggi yang diberikan Allah kepada manusia.

2. Tanggung Jawab Manusia Sebagai Abdun

Di dalam Al-Qur'an salah satu fungsi penciptaan manusia adalah sebagai "abdun", berasal dari fi'il madhi „abada yg berarti tunduk dan patuh, maka dalam konteks sebagai „abdun" manusia diciptakan oleh Allah untuk tunduk dan patuh, sebagaimana tercerminkan dalam firman Allah yang Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Sebagai bentuk implementasi manusia sebagai „abdun", Allah mewajibkan manusia untuk menjalankan ritual (ibadah). Ibadah adalah merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhannya. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul „Alamin.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks. Di ciptakannya manusia di bumi oleh Sang Pencipta tidak hanya untuk diam saja, tetapi manusia dituntut untuk selalu berperan aktif untuk berbuat kebaikan. Sebagai seorang manusia, kita juga harus menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Manusia bukanlah makhluk yang sempurna, masih banyak kekurangan yang melekat dalam diri manusia. Salah satu contohnya adalah kurangnya pemahaman manusia tentang agama, oleh karena itu manusia dianjurkan untuk saling menghormati dan mengasihi satu sama lain karena kita diciptakan tanpa adanya perbedaan. Selain itu, sebagai seorang manusia kita harus mematuhi aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fendy. (2022). Teori Charles Darwin & Biografi Singkat Charles Darwin. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-charles-darwin/>
- Asrofi, Muhammad Ihsan. (2019). Hakikat Manusia Menurut Islam. https://www.researchgate.net/publication/335825647_Hakikat_Manusia_Menurut_Islam
- Eksistensi Manusia Sebagai Abdun. (2013). <https://kingpantura.blogspot.com/2013/03/eksistensi-manusia-sebagai-abdun.html>
- Fandy. Homo Soloensis: Sejarah Penemuan dan Cirinya. <https://www.gramedia.com/literasi/homo-soloensis/>
- Ningsih, Widya Lestari. & Nailufar, Nibras Nanda. (2021). Pithecanthropus Erectus: Penemuan, Ciri-ciri, dan Kontroversi. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/08/145623479/pithecanthropus-erectus-penemuan-ciri-ciri-dan-kontroversi?page=all#page2>
- Neanderthal. (2024). <https://id.wikipedia.org/wiki/Neanderthal>
- Raya, Ahmad Thib. (2021). Kedudukan Manusia Sebagai Khalifah Allah Swt di Muka Bumi. <https://tafsiralquran.id/kedudukan-manusia-sebagai-khalifah-allah-swt-di-muka-bumi/>
- Subroto, Hadi Lukman. & Ningsih, Widya Lestari. (2022). Jenis- jenis Manusia Purba Australopithecus. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/04/100000279/jenis-jenis-manusia-purba-australopithecus>
- Syuhodo, Imam. (2022). 5 Alam Kehidupan Manusia Dan Urgensi Ibadah.

<https://www.imamsyuhodo.sch.id/5-alam-kehidupan-manusia-dan-urgensi-ibadah/>.